

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia¹. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*Resultan*) yang tidak dapat diketahui dengan segera². Sedangkan Pendidikan Islam menurut Burlian Shomad adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah SWT dan isi pendidikannya adalah mewujudkan tujuan itu yaitu ajaran Allah SWT³.

Pendidikan Nonformal mempunyai peranan yang tidak kalah penting dengan Pendidikan Formal. Selain itu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XV bagian kedua pasal 55 ayat 1: masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.⁴

Dari beberapa pasal di atas dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar pendidikan formal namun mempunyai

¹ Syaiful bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. Ketiga, hlm. 22.

² M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), cet. Kedua hlm.9.

³ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm.10

⁴ *Ibid.* Hlm.35.

lembaga dan terstruktur. Salah satu tempat atau sarana pendidikannya adalah masjid-masjid bukan hanya dikenal sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat interaksi sosial seperti pendidikan. Masjid juga biasanya dipakai sebagai tempat ceramah agama / majelis taklim, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dan sebagainya.

Pengelolaan maupun pengembangan lembaga Pendidikan Islam, merupakan keniscayaan dan beban kolektif bagi para penentu kebijakan Pendidikan Islam. Mereka memiliki keharusan untuk merumuskan strategi dan mempraktikkannya guna upaya memajukan Pendidikan Islam. Mereka juga harus melakukan revitalisasi terhadap lembaga-lembaga yang mempunyai eksistensi yang rendah dan kurang diminati oleh masyarakat sebagai lembaga Pendidikan Islam.

Keadaan lembaga Pendidikan Islam di Indonesia terutama dalam bentuk masjid telah cukup tua karena mengiringi keberadaan para penyebar Islam. Lembaga tersebut mengalami penambahan-penambahan secara kuantitatif dan tampaknya penambahan secara kuantitatif tersebut merebak di seluruh Indonesia. Jumlah lembaga-lembaga itu senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Namun, secara kualitatif masih menghadapi berbagai problema yang serius dan sedang berusaha untuk diatasi baik problem yang bersifat internal maupun eksternal.

Disamping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang makin tinggi

terhadap standar pendidikan. Apalagi ketika disadari bahwa pendidikan sebagai faktor penentu terhadap kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa. Sehingga terasa sekali adanya kelemahan-kelemahan yang ada pada Pendidikan Islam untuk segera dipecahkan dan diatasi bersama-sama⁵. Secara umum, lembaga Pendidikan Islam masih tertinggal.

Kita harus menerima kenyataan yang pahit bahwa posisi Pendidikan Islam di Indonesia menempati ‘kelas ekonomi’ dengan tetap memiliki komitmen menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam membangun kembali di masa depan. Hal tersebut terlihat dari nasib lembaga-lembaga Pendidikan Islam itu yang masih tidak terawat dengan baik. Masjid sebagai lembaga Pendidikan Islam yang tertua yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, perlu dijaga dan dipelihara eksistensinya sampai sekarang.

Kalau dilihat dari sejarahnya, kaum muslimin telah memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah, lembaga pendidikan dan pengetahuan Islam.⁶ Jadi pada zaman dahulu masjid adalah tempat yang digunakan sebagai pusat kajian Islam, bahkan merupakan tempat memutuskan hukum Islam. Saat ini banyak diantara umat Islam yang melihat masjid hanya sebagai tempat ibadah atau salat. Itupun kalau kita lihat hanya sedikit orang yang melakukan salat berjamaah di masjid setiap waktu, kecuali salat Jumat. Maka tidak heran masjid hanya dikunjungi pada waktu-

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.35.

⁶ Mohd Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A.Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 58.

waktu salat, bahkan yang kadang-kadang digunakan sebagai tempat istirahat melepas lelah setelah bekerja, sehingga kita lihat masjid-masjid yang sepi tidak ada aktifitas apa-apa selain salat dan peringatan-peringatan keagamaan tertentu. Tentunya kita tidak ingin masjid-masjid kita mengalami nasib yang sama seperti di barat.

Masjid Jami' Syarif merupakan masjid yang terletak di tempat yang strategis, karena berada ditengah-tengah pemukiman warga, dan juga bersebelahan dengan Pondok Hajjah Nuriyah Shobron sehingga mudah diakses oleh kaum muslimin. Masjid tersebut biasa digunakan sebagai lembaga ke-Islaman mulai dari sebagai tempat ibadah, dakwah maupun sebagai tempat belajar yang sifatnya nonformal. Peran masjid tersebut nampaknya didukung dengan adanya Pondok Hajjah Nuriyyah Shobron, sehingga banyak dari mahasantri yang menambah semarak peran masjid sebagai lembaga Pendidikan Islam dan membuat seolah-olah masjid kembali memainkan fungsinya dalam Pendidikan Islam.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran masjid dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam non formal bagi masyarakat yang berjudul

“ Peran Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus di Masjid Jami' Syarif Makam Haji Kartasuro Kabupaten Sukoharjo)”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas dan agar penelitian ini lebih terfokus, maka masalah yang akan dijadikan pokok bahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Masjid Jami' Syarif, Saripan, Makamhaji, Kartosuro Kabupaten Sukoharjo dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Jami' Syarif, Saripan, Makamhaji, Kartasuro Kabupaten Sukoharjo

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Masjid Jami' Syarif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Jami' Syarif, Saripan, Makamhaji, Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kongkrit tentang peran masjid dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Jami' Syarif Saripan, Makamhaji, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, sekaligus dapat digunakan sebagai bahan acuan yang digunakan di bidang penelitian yang sejenis.

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam masyarakat, khususnya dalam hal peran masjid dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal di masyarakat dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal di Masjid Jami' Syarif Saripan, Makamhaji, Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2) Bagi takmir masjid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah serta dapat pula dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan dengan tujuan terciptanya Pendidikan Islam yang berkualitas.

3) Bagi Masjid Jami' Syarif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Islam Nonformal di masyarakat.

4) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan dan gambaran serta kajian penelitian lebih lanjut.